

# **Transformasi Spasial pada Pabrik Teh Wonosari sebagai Ruang Industri**

**Saniatul Fadilah<sup>1</sup> dan Noviani Suryasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: [saniatulfadilah@student.ub.ac.id](mailto:saniatulfadilah@student.ub.ac.id)

## **ABSTRAK**

Teh hitam sebagai salah satu komoditi ekspor di Indonesia tidak terlepas dari sejarah panjang sejak masa Hindia Belanda. Keberadaan pabrik teh erat kaitannya dengan revolusi industri pada abad 19 dimana terjadi kegiatan produksi dalam skala besar di wilayah Jawa dan Sumatra. Pembentukan ruang pada pabrik teh hitam merupakan sebuah sejarah panjang yang melibatkan evolusi industri dari waktu ke waktu. Perkembangan manufaktur dan teknologi yang semakin pesat menuntut banyaknya modifikasi pada spasial ruang. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap aspek spasial dalam suatu pabrik teh serta menjadi nilai kelangkaan dalam suatu proses industri, nilai lanskap dan memberikan nilai identitas sosial dalam bangunan warisan industri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui transformasi spasial dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan di Pabrik Teh Wonosari di Kabupaten Malang menggunakan metode deskriptif analitis melalui interpretasi. Kesimpulan yang dapat ditarik dari adalah Pabrik Teh Wonosari telah mengalami perubahan spasial yang signifikan, perubahan terlihat jelas pada hubungan antar ruang, luas ruang dan pola ruang yang digunakan. Faktor utama yang menyebabkan perubahan disebabkan oleh penggunaan teknologi, kapasitas dan standar produksi yang diterapkan. Faktor lain yang mengakibatkan perubahan adalah masa gaya arsitektur, kepemilikan, kondisi sosial ekonomi dan kultur komunitas serta kondisi alam.

Kata kunci: transformasi spasial, ruang industri, pabrik teh

## **ABSTRACT**

Black tea as an export commodity in Indonesia has a long history dating back to the Dutch East Indies. The existence of tea factories is closely related to the industrial revolution in the 19th century where there were large-scale production activities in the Java and Sumatra regions. The formation of space in the black tea factory is a long history involving the evolution of the industry over time. The rapid development of manufacturing and technology requires many modifications to the spatial space. It is certainly very influential on the spatial aspects of a tea factory as well as being a rarity value in an industrial process, landscape value and providing social identity value in industrial heritage buildings. The purpose of this study is to determine the spatial transformation and the factors that influence it. This research was conducted at Wonosari Tea Factory in Malang Regency using analytical descriptive method through interpretation. The conclusion that can be drawn from is that Wonosari Tea Factory has undergone significant spatial changes, the changes are clearly visible in the relationship between spaces, space area and space patterns used. The main

factors that cause changes are caused by the use of technology, capacity and production standards applied. Other factors that cause changes are architectural style, ownership, socio-economic conditions and community culture and natural conditions.

*Keywords: Spatial transformation, industrial space, tea factory*